

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia, sebagai salah satu identitas atau pembeda dari bangsa lain, selain sebagai bahasa persatuan juga berkedudukan sebagai bahasa negara dan sebagai kemajemukan kelompok etnik. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan mempunyai makna yang jelas. Dalam artian, fungsi Bahasa Indonesia itu sendiri ialah sebagai pemersatu suku bangsa yang beraneka ragam yang ada di Indonesia.

Dalam ketercapaian hal di atas, individu warga negara Indonesia harus menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang berada dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia, yang di antaranya: menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), menulis (*writing skills*), dan membaca (*reading skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut, erat kaitannya satu sama lain dalam menunjang kemampuan berbahasa seseorang.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Hal ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik, serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Melalui membaca, manusia dapat mengetahui corak kehidupan manusia dari tempat lain, atau kejadian masa lampau. Apabila keterampilan membaca tidak dimiliki seseorang dan bahkan tidak pernah ada, maka lenyaplah pula informasi atau makna yang ingin disampaikan, sehingga pengetahuanpun tidak akan berkembang hingga dewasa ini.

“Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati” (Djamarah, 2008, hlm. 117). Untuk memahami pesan yang terkandung dalam sebuah tulisan bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi setiap orang harus memiliki keterampilan yang bersifat

pemahaman. Pemerolehan hal tersebut, mulai diterapkan pada pendidikan formal jenjang Sekolah Dasar, melalui usia siswa kelas tinggi yakni kelas IV, V, dan VI. Hal ini terkait dengan membaca cermat yang dilakukan pembaca secara teliti, guna untuk memahami keseluruhan teks bacaan, kaitannya dengan membaca secara intensif.

Membaca pemahaman bersifat secara sengaja, untuk menemukan kalimat utama atau pikiran pokok yang merupakan masalah utama dalam suatu teks bacaan. Pikiran pokok ini merupakan aspek yang berperan penting, dalam membangun keutuhan serta kejelasan pada setiap paragraf. Alek dan Achmad (2010, hlm. 208) menyatakan “paragraf yaitu bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya”. Pengembangan pokok pikiran memiliki arti bahwa, kalimat utama yang menjadi dasar dan didukung oleh kalimat penjelas dalam membentuk paragraf utuh. Kalimat utama biasanya muncul pada awal, tengah, atau akhir paragraf. Setiap paragraf yang memiliki kalimat utama dapat dijabarkan menggunakan beberapa cara, antara lain dengan memberi contoh definisi perbandingan, pertentangan, uraian kronologis, dan uraian sebab akibat. Namun, tidak semua cara tersebut dapat dipergunakan secara bersamaan dalam satu paragraf. Terlebih untuk diterapkan kepada anak SD, yang memerlukan pemahaman konkret dalam proses pembelajarannya. Pokok pikiran atau gagasan yang diuraikan, menjadikan penentu utama untuk memilih cara penjabaran yang paling sesuai.

Terkait hal di atas, Ahmadi (1990, hlm. 23) mengemukakan bahwa

...kesukaran siswa dalam memahami isi bacaan berakar pada kebiasaan yang salah, yang menurut Hafni berdasarkan pandangan Michael Swana (1979), meliputi: a) terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi, tetapi gagal memberi makna teks, b) Terlalu cepat membaca untuk memahami maksud umum teks, tetapi gagal memahami butir-butir tertentu sehingga mungkin memperoleh arti yang salah dari sebagian isi teks. c) terlalu imajinatif sehingga menafsir isi teks menjadi sangat subjektif, d) Adanya keruwetan sintaksis terutama pada kalimat teks yang panjang-panjang, e) adanya gaya penulisan yang berulang-ulang

penggunaan ungkapan-ungkapan atau kata-kata yang berlebihan, dan f) adanya penggunaan kosakata yang terlalu asing bagi pembaca.

Selanjutnya Oka (dalam Farboy, 2008, hlm. 417) menyatakan bahwa 'pengajaran keterampilan membaca secara umum ada dua kemampuan yang harus dikuasai siswa, yaitu: kemampuan mekanis dan kemampuan komprehensif'. Demikian yang terjadi pada keterampilan membaca usia anak SD. Siswa secara umum lebih banyak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara komprehensif. Meskipun diketahui bahwa keterampilan membaca lanjutan yang diterapkan pada kelas tinggi, termasuk kelas IV SD yang merupakan tahap awal atau pengembangan dari membaca permulaan pada kelas rendah.

Suatu bacaan yang bersifat menggambarkan sesuatu apapun dengan jelas dan terperinci, akan mudah dipahami oleh siswa SD dibandingkan dengan bacaan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Dikarenakan dalam memahami maksud dan tujuan bacaan yang bersifat cerita lebih sulit untuk siswa SD, dimana siswa hanya mengetahui garis besarnya atau unsur yang menonjol seperti judul, tokoh, dan latar. Hal tersebut menjadikan siswa sulit membedakan ide pokok yang menjiwai setiap paragrafnya. Berbeda halnya dengan bacaan yang menggambarkan sesuatu dengan jelas, dimana terdapatnya kejelasan ide pokok yang terkandung pada setiap paragraf, membuat siswa lebih mudah memahami seluruh bacaan.

Secara komprehensif yang dihadapi siswa SD pada umumnya adalah rendahnya kemampuan memahami isi atau makna yang terkandung pada suatu bacaan. Hal tersebut dikarenakan berbagai kesulitan siswa dalam: menguasai kosakata, menemukan/menentukan ide pokok, memahami buah pikiran, menangkap perincian isi bacaan, mengurutkan peristiwa, mengartikan maksud pengarang, mengikuti alur permasalahan yang digariskan dalam bacaan, menilai dan mengomentari masalah pokok bacaan secara kritis. Menjadikan permasalahan utuh, dalam membaca pemahaman yang saling berkaitan dan menunjang terhadap aspek lainnya.

Sementara itu, hasil observasi empirik di lapangan juga menunjukkan fenomena yang hampir sama. Berdasarkan hasil wawancara dan data kuantitatif

yang diperoleh dari pihak sekolah, guru, dan siswa kelas IV SDN 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebanyak 46 dari 53 siswa kelas IV (86,7%) kurang dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam hal menentukan kalimat utama paragraf secara tertulis. Kategori kelas ini termasuk kedalam kelas besar, dengan jumlah siswanya yang banyak dalam ukuran ruangan yang tidak sesuai, menjadikan pengelolaan kelas oleh guru terhadap seluruh siswa tidak merata. Pengaruh dari penerapan model pembelajaran sendiri, kurang variatif atau secara konvensional dari guru, memuat kesan pembelajaran yang membosankan dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Sehingga kurangnya pemahaman awal disertai motivasi belajar yang rendah, menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia ini terutama dalam menentukan kalimat utama paragraf deskripsi sering terjadinya kekeliruan antara kalimat utama dan penjelas sehingga dirasa sulit, dan anggapan siswa mengenai letak kalimat utama hanya berada di kalimat awal paragraf saja.

Hal tersebut dapat diketahui, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa secara umum belum memuaskan, berkaitan dengan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini data nilai siswa berdasarkan hasil observasi.

Tabel 1.1 Data Nilai Hasil Observasi Bahasa Indonesia dalam Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN 2 Cibogo Lembang

Jumlah Siswa	Nilai 70	Nilai 60	Nilai 50	Nilai 40	Nilai 30	Nilai rata-rata	KKM
53	13,2%	11,3%	54,7%	18,9%	1,9%	51	66

Diprediksi dewasa ini, kurangnya hasil capaian siswa dalam aspek keterampilan berbahasa terutama dalam membaca intensif. Hal tersebut terkait masih banyaknya kekeliruan yang dialami siswa, dalam menemukan serta menentukan kalimat utama paragraf. Timbal balik antara penerapan model dengan teknik pembelajaran yang kurang tepat dari guru, dan respon yang diberikan siswa, sering dianggap menjadi faktor penyebab dalam proses KBM. Apabila kondisi pembelajaran seperti itu tidak segera diperbaiki, bukan tidak mungkin

kemampuan menemukan kalimat utama paragraf siswa yang memasuki tahap awal kelas tinggi ini, tidak akan memiliki ketercapaian yang diharapkan. Hal demikian berdampak pada pemahaman awal siswa, kemudian bisa terbawa kepada tingkat atau jenjang selanjutnya. Akan tetapi, hal tersebut tidak termasuk ke dalam sesuatu yang bersifat tetap atau permanen, sehingga dapat ditindak lanjut demi mendapat ketercapaian pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Agar proses KBM di kelas yang identik dengan hal-hal yang membosankan dapat berubah, menjadi suasana yang lebih menarik dan menjadi lebih hidup. Penerapan model atau teknik pembelajaran yang disajikan dengan kreatif dan inovatif oleh guru, dengan harapan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menentukan kalimat utama sebuah paragraf. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga untuk belajar dan berlatih dalam konteks situasi tutur yang sesungguhnya. Seperti halnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dioptimalkan dan erat kaitannya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif untuk siswa SD.

Berdasarkan alternatif pemilihan teknik pembelajaran kooperatif, yang sesuai dengan pemecahan masalah di atas dan untuk dipertimbangkan terlebih dahulu, di antaranya yaitu:

1. Teknik *Think, Pair, and Share* (berpikir, berpasangan, dan berbagi). Teknik ini menitikberatkan kepada proses berpikir dan pemahaman siswa secara individu, serta bekerjasama dengan orang lain terhadap materi atau pemecahan permasalahan pembelajaran yang diberikan.
2. Teknik *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* (komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok). Teknik ini menekankan dalam penyelesaian soal pemecahan masalah meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, dengan penyebaran siswa yang memiliki bobot tinggi secara merata dalam setiap kelompok.
3. Teknik *Student Team Achievement Division* (tim siswa kelompok prestasi). Teknik ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa

untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan kerja kelompok dengan melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan terhadap mereka yang kurang pandai.

Setelah mengkaji beberapa teknik pembelajaran kooperatif yang disebutkan di atas, bersamaannya dengan kebutuhan dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa, terutama kemampuan dalam menentukan kalimat utama paragraf deskripsi, diperlukan model dan teknik pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan interaktif para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya guru perlu akan model mengajar yang variatif, salah satunya yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* dengan teknik *Think, Pair, and Share*.

Adapun alasan pemilihan teknik pembelajaran di atas, yaitu dengan pertimbangan bahwa melalui teknik *Think, Pair, and Share*, setiap individu siswa dapat terlebih dahulu memikirkan permasalahan yang diajukan guru. Kemudian secara aktif saling berinteraksi dan berdiskusi berpasangan dengan teman sebangku atau kelompok kecil yang telah dibentuk sebelumnya, dan berbagi kembali terkait masalah yang telah ditemukan ataupun dipecahkan berdasarkan pemahaman yang dibangun selama proses tersebut. Hal ini sejalan dengan Arends (2008, hlm. 15-16) menjelaskan “pelaksanaan *Think, Pair, and Share* terdiri atas tiga langkah yaitu: *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi)”.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan teknik TPS ini dapat meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama paragraf deskripsi siswa di SD. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Teknik TPS (*Think, Pair, and Share*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah pelaksanaan penerapan teknik *Think, Pair, and Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama untuk meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SDN 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?” Untuk lebih memperjelas rumusan khusus penelitian, intinya memuat hal-hal antara lain yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam menentukan kalimat utama paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SDN 2 Cibogo menggunakan teknik *Think, Pair, and Share*?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan dalam menentukan kalimat utama paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SDN 2 Cibogo setelah dilaksanakan pembelajaran dengan teknik *Think, Pair, and Share*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi mengenai penerapan teknik *Think, Pair, and Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama dalam meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SDN 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Untuk lebih memperjelas tujuan penelitian, berikut dibuat sub-tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teknik *Think, Pair, and Share* dalam menentukan kalimat utama paragraf deskripsi.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam menentukan kalimat utama paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SDN 2 Cibogo setelah diterapkan teknik *Think, Pair, and Share*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoretik, penelitian ini bermanfaat dalam membantu memperkaya dan mengembangkan khasanah teori yang menyokong perkembangan pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang terkait dalam penerapan teknik *Think, Pair,*

and Share untuk meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama paragraf deskripsi.

Secara praktis, penelitian ini diprediksi dapat memberi masukan yang berarti untuk diterapkan dan dikembangkan bagi:

1. Peneliti

Menjadikan landasan bahan kajian penelitian lebih lanjut sebagai seseorang yang kelak akan berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya agar lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2. Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam bidang kebahasaan, khususnya kemampuan menentukan dan menemukan kalimat utama paragraf, dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran kalimat utama paragraf.

3. Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama paragraf deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

4. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya variatifnya penggunaan model pembelajaran, untuk meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar yang diberikan, agar menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik dengan ketercapaian hasil belajar yang diinginkan.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus atau lebih, ketika siklus yang dimaksud belum tercapai, setiap siklus mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan capaian siklus yang dimaksud, dapat diamati peningkatan aktivitas belajar siswa.

Adapun yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah “Penggunaan teknik pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*) dapat meningkatkan

kemampuan dan kepekaan siswa dalam memahami serta menentukan kalimat utama paragraf deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD”.

F. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

1. Definisi Operasional

Dalam bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang dijadikan kata kunci penelitian. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*)

Teknik pembelajaran TPS merupakan salah satu dari sekian banyak teknik model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa melalui tiga langkah pembelajaran yaitu *thinking* (berpikir) secara individu siswa memikirkan permasalahan pembelajaran yang diberikan guru dengan batas waktu yang telah ditentukan, *pairing* (berpasangan) guru meminta siswa untuk saling berhadapan/berpasangan antara teman sebangku atau kelompok kecil yang telah tersedia sebelumnya dengan batas waktu yang telah ditentukan juga, dan *sharing* (berbagi) antara pasangan satu dengan pasangan lain saling berinteraksi dan mendiskusikan pemecahan masalah terkait, yang selanjutnya dilakukan pembahasan secara bersama/berbagi untuk membandingkan dan menyamakan jawaban yang benar.

b. Kemampuan menentukan kalimat utama

Usaha yang dilakukan seseorang akan hal aktivitas intelektual melalui membaca pemahaman atau secara intensif pada sebuah teks bacaan untuk mengungkapkan ide pokok yang terkandung pada suatu paragraf yang berperan penting dalam memahami isi seluruh paragraf, yang diketahui pada hasil evaluasi belajar dengan langkah terlebih dahulu mencermati setiap paragraf teks bacaan melalui membaca secara intensif, selanjutnya mencermati setiap

kalimat dalam paragraf dari awal hingga akhir untuk mencari kata kunci pikiran pokok/penjelas, dan terakhir menemu tegaskan bahwa letak kalimat utama berada pada awal, tengah, ataupun akhir paragraf.

2. Fokus Penelitian

Penelitian dalam penerapan teknik TPS ini, setelah dilakukan pengkajian ulang dan perbandingan bersamaan dengan teknik pembelajaran kooperatif lainnya. Sesuai terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di lapangan untuk menerapkan teknik ini, dengan berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui materi menemukan kalimat utama yang dipelajari di kelas IV Semester II pada Standar Kompetensi (SK) 7. *Membaca*. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun dan Kompetensi Dasar (KD) 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Oleh karena itu, kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Cibogo dalam menentukan kalimat utama paragraf merupakan sebuah kebutuhan yang harus ditingkatkan melalui pembelajaran yang mempengaruhi pola interaksi antar individu yaitu dengan penerapan teknik pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*).